

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu aktifitas esensial dalam pembentukan sumber daya manusia yang memiliki kualitas. Pendidikan yaitu media dalam melaksanakan peningkatan potensi serta mencerdaskan individu supaya siap dalam menyongsong kehidupan di masa yang akan tiba. Pendidikan juga berfungsi membentuk karakter bangsa. Karakter yang semakin baik, generasi muda banyak yang punya pandangan cemerlang, yang mana generasi muda akan menjadi generasi yang kreatif, mandiri, memiliki tanggung jawab serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sudradjat (2010) mengemukakan bahwasanya terkait pembangunan karakter pada suatu sistem pendidikan yaitu keterlibatan antara unsur-unsur yang memuat nilai-nilai kepribadian, dimana bisa dilaksanakan maupun bertindak dengan perlahan-lahan serta saling berhubungan antara wawasan nilai-nilai kepribadian dengan tingkah laku maupun emosi yang tangguh guna melaksanakannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, sesama, dirinya, bangsa, serta negara.

Saat ini kita berada di era digitalisasi yang telah banyak memberikan pengaruh pada seluruh bidang kehidupan, salah satunya yakni pada bidang pendidikan. Perkembangan teknologi memudahkan segala aktivitas manusia. Bahkan teknologi menjadi suatu kebutuhan serta ketergantungan. Banyak orang yang tidak dapat *manage* penggunaan teknologi, seperti dalam penggunaan *gadget*. Ketergantungan terhadap *gadget* dapat menjadikan seseorang bersikap acuh tak acuh terhadap sekelilingnya. Terlebih lagi pengaruhnya terhadap anak-anak. Mereka seperti hidup dalam dunianya masing-masing, membuat karakter anak kurang terbentuk bahkan nyaris hilang. Tidak bisa menerapkan apa yang dinamakan senyum, sapa serta santun. Tidak ada interaksi yang mampu membangkitkan rasa empati, simpati serta sifat saling tolong menolong, nilai-nilai kejujuranpun mulai terkikis. Banyak terjadi perundungan antar pelajar, pencurian yang dilakukan oleh anak, tawuran, bolos sekolah, tidak bersikap sopan terhadap yang lebih tua, tidak bisa bersikap bijak dalam bersosial media serta masih banyak lagi yang lainnya.

Bimbingan serta arahan sangat diperlukan dalam membentuk karakter anak. Pembentukan karakter atau kepribadian anak bukanlah melalui pelajaran, namun melalui contoh nyata serta kebiasaan serta bimbingan dari orang tua, guru, media informasi serta teknologi, serta berbagai aspek lain yang mempengaruhi keberhasilan perkembangan anak. Sehingga mampu membuat anak lebih peduli, menghargai, toleran, jujur serta bertanggung jawab. Pembentukan karakter ini

dilaksanakan guna membentengi anak-anak dari pengaruh negatif perkembangan teknologi.

Strategi dalam upaya menumbuhkan serta membentuk karakter pada siswa membutuhkan penanganan yang serius. UPT SMP Negeri 17 Gresik memiliki strategi dalam menangani masalah ini, yaitu dengan menjadikan membaca sebagai kebiasaan serta kegemaran siswa, dimana saja siswa berada disitu pula tersedia buku-buku yang siap dibaca guna mengisi kekosongan waktu hal ini dilaksanakan guna mendekatkan siswa pada buku. Kebiasaan membaca merupakan pembiasaan yang signifikan dalam pendidikan, karena pendidikan di masa depan berporos pada nalar yang mencakup daya pikir logis. Hal ini punya kaitan yang erat dengan pembangunan kepribadian pada siswa melalui gemar membaca. Kebiasaan membaca merupakan bagian yang esensial dalam membentuk karakter siswa terutama dalam mengurangi penggunaan *gadget*. Dengan didukung pemenuhan sarana prasarana pembelajaran guna terwujudnya apa yang diharapkan. Perpustakaan merupakan sarana yang tepat sebagai pusat ilmu pengetahuan serta pusat pemberdayaan. Pembentukan serta pembenahan karakter tidak lepas dari ketersediaan sarana prasarana guna menarik minat membaca, karena sarana merupakan prioritas utama dalam menumbuhkan gairah membaca serta semangat belajar mengajar terutama dalam membentuk karakter pada siswa yang sudah banyak hilang atau mengalami krisis karakter.

Larasati (1991: 11) mengemukakan bahwasanya perpustakaan ialah satu elemen kerja yang berbentuk area penyimpanan koleksi materi pustaka yang ditata dengan teratur melalui upaya khusus guna dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh penggunaanya menjadi sumber informasi.

Keberadaan perpustakaan sangat esensial pada suatu lembaga pendidikan guna menunjang kegiatan belajar mengajar bagi guru maupun siswa. Perpustakaan ialah salah satu sumber belajar yang sangat esensial dimana memiliki kemungkinan para tenaga pendidik serta kependidikan serta siswa mendapat peluang guna memperbanyak serta memperdalam wawasan dengan membaca materi perpustakaan yang terdapat pada perpustakaan sekolah. Dari kebiasaan serta seringnya siswa membaca, dapat menambah pengetahuan serta informasi yang dapat menumbuhkan inspirasi, kreatifitas yang positif sehingga dapat membentuk serta menumbuhkan kembali karakter pada diri siswa yang sudah mulai terkikis.

Disamping buku-buku pengetahuan, perpustakaan menyajikan buku-buku yang sifatnya menghibur sebagai sarana rekreasi bagi siswa. Perpustakaan harus bisa memberikan suasana ketenangan, kenyamanan serta refreasing bagi siswa. Hal ini diupayakan agar dapat membantu siswa menghilangkan rasa jenuh saat di rumah serta di dalam kelas. Sehingga perpustakaan menjadi lebih menarik, menghibur, serta membangkitkan gairah siswa guna berkunjung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kegemaran siswa dalam membaca serta dapat

menumbuhkan karakter siswa serta menjadikan mereka pembelajar sepanjang hayat. Sarana baca *out door* juga sangat berarti guna memulihkan kejenuhan siswa ketika aktifitas belajar di kelas ataupun ketika ada di rumah. Siswa yang menginginkan teman ngobrol, bercanda serta tawa dapat berinteraksi bersama teman sambil membaca buku-buku yang disediakan di sudut baca yang telah disediakan oleh sekolah. Seperti di gazebo-gazebo sekolah, mushollah, cafe ilmu, angkringan ilmu, gerobak ilmu serta adanya perpustakaan kelas. Dengan sarana *out door* yang bervariasi diharapkan dapat menarik minat siswa untuk membaca serta memberikan pembiasaan pada siswa guna selalu menggunakan waktu guna hal-hal yang baik.

Perpustakaan menjadi salah satu sumber informasi sangat berguna jika perpustakaan itu bisa menyajikan kemudahan serta cepat. Hal ini akan bisa tercapai jika dalam mengelola perpustakaannya sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang bisa mendukung mutu pelayanan perpustakaan sekolah. Perpustakaan dalam pengelolaannya terdapat empat fungsi yang perlu diamati diantaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta pengawasan pada perpustakaan, sesuai dengan yang diutarakan George R Terry (dalam Hasibuan,2014) bahwasanya fungsi manajemen terdiri atas *planning, organizing, actuating, serta controlling*.

Sekolah sangat memerlukan perpustakaan dengan manajemen yang sifatnya membenahi serta mengatur aktualisasi aktifitas di perpustakaan, sebab bila manajemen tidak ada ditakutkan tugas perpustakaan selaku sumber belajar inti tidak bisa membagikan partisipasinya pada aktifitas belajar mengajar. Sehingga apa yang menjadi fungsi dari perpustakaan tidak dapat terwujud. Maka dari itu perpustakaan sekolah perlu membenahi diri untuk lebih baik lagi dengan mengenakan konsep manajemen, hal ini harus dilaksanakan supaya bisa meraih fungsi rekreatif, informatif, serta sumber wawasan untuk perpustakaan. Keberadaan perpustakaan pada setiap lembaga pendidikan adalah suatu keharusan, sedangkan penyelenggaraannya tergantung pada tenaga, buku koleksi yang ada, pengelolaan pada perpustakaan sekolah akan berhasil tergantung bagaimana kesungguhan tenaga pengelolanya dalam meraih keberhasilan.

Penyelenggaraan perpustakaan di sekolah, perlu adanya seseorang yang dipilih guna melaksanakan pengelolaan perpustakaan sekolah. Seseorang yang dipilih ataupun yang diberikan tanggung jawab itu perlu punya pengetahuan serta kemampuan manajemen serta kemampuan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Sarana serta prasarana memiliki pengaruh yang besar pada kesuksesan dalam menyelenggarakan perpustakaan sekolah, namun semua menjadi tidak berguna jika pengelolaannya tidak baik. Maka dengan hal itu perpustakaan sekolah membutuhkan tenaga perpustakaan sekolah yang handal. Disamping itu perpustakaan sekolah juga membutuhkan pendanaan yang cukup guna melengkapi

koleksi buku maupun bahan pustaka lainnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa serta seluruh warga sekolah atau pemustaka.

Sebagaimana fungsi manajemen, perpustakaan sekolah juga memiliki fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta pengawasan. Perencanaan yaitu aktifitas awal perpustakaan sekolah yang berguna membagikan arah, sebagai standar kerja, membagikan perkiraan apa yang mau dilaksanakan, upayanya bagaimana, waktu pelaksanaannya kapan serta siapa yang mau bertanggung jawab, dari mana serta berapa besar biayanya. Pengorganisasian ialah proses mngelompokkan individu-individu yang terlibat, peralatan, peran serta tanggung jawab yang akhirnya terbentuk suatu organisasi yang bergerak bersama guna meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Pergerakan yaitu melaksanakan tanggung jawab-tanggung jawab yang sudah ditetapkan sebelumnya sedangkan pengawasan adalah mengawasi seluruh kegiatan anggota untuk memastikan bahwasanya pelaksanaan pekerjaan sudah sejalan dengan penentuan rencana.

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa jika pembentukan karakter pada siswa dapat dilaksanakan melalui program atau perencanaan pendidik untuk memberikan rangsangan secara terus menerus melalui lingkungan serta media baca yang menarik. Guna mewujudkannya diperlukan pengelolaan atau manajemen yang kuat dalam perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta pengawasan sehingga tercapai apa yang telah diharapkan. Perpustakaan merupakan fasilitas yang paling utama guna merealisasikan pembangunan karakter siswa, tentunya dengan tata pengelolaan perpustakaan yang bagus.

Perpustakaan UPT SMP Negeri 17 Gresik merupakan salah satu perpustakaan sekolah menengah pertama yang terakreditasi A periode tahun 2019 – 2024 diberikan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dilaksanakannya akreditasi ini guna melihat keyakinan masyarakat terhadap kinerja perpustakaan dan menanggung konsistensi kualitas aktifitas yang berkaitan. Guna mengetahui penerapan manajemen perpustakaan di sekolah, peneliti tertarik dalam melaksanakan riset skripsi dengan judul “ Manajemen Perpustakaan Salah Satu Upaya Membentuk Karakter Siswa Di UPT SMP Negeri 17 Gresik”.

1.2. Rumusan Masalah

Peneliti melaksanakan penelitian ini, guna ingin mengetahui :

1. Bagaimanakah Manajemen Perpustakaan di UPT SMP Negeri 17 Gresik ?
2. Bagaimanakah Manajemen Perpustakaan sebagai Salah Satu Upaya Membentuk Karakter Siswa Di UPT SMP Negeri 17 Gresik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan guna mendiskripsikan :

1. Manajemen Perpustakaan di UPT SMP Negeri 17 Gresik
2. Manajemen Perpustakaan Salah Satu Upaya Membentuk Karakter Siswa Di UPT SMP Negeri 17 Gresik

1.4. Manfaat Penelitian

Harapannya hasil dari riset ini bisa membagikan manfaat secara teoritis serta praktis sebagai berikut :

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritis harapannya hasil pada riset ini bisa membagikan wawasan, pengetahuan, serta sumbangan pandangan yang memiliki manfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan serta pendidikan, spesifiknya tentang manajemen perpustakaan dalam membentuk karakter siswa di institusi pendidikan, spesifiknya di sekolah.

1.4.2. Secara Praktis

1.4.2.1. Bagi perpustakaan UPT SMP Negeri 17 Gresik

Harapannya hasil dari riset ini bisa sebagai salah satu masukan serta informasi untuk perpustakaan UPT SMP Negeri 17 Gresik guna lebih dalam perihal mengamati mengenai manajemen perpustakaan sekolah masih dirasa kurang sehingga bisa ditindaklanjuti sebagai cara pembenahan dalam rencana peningkatan kualitas perpustakaan. Disamping itu, hasil dari riset ini bisa memberikan motivasi untuk sekolah lain guna bisa mengimplementasikan serta mengembangkan perpustakaan.

1.4.2.2. Bagi Prodi Administrasi Pendidikan

Harapannya hasil dari riset ini bisa menjadi bahan masukan guna mempersiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kualitas serta berkompeten dalam bidang administrasi pendidikan spesifiknya pada bidang Manajemen Perpustakaan.

1.4.2.3. Bagi Peneliti dan Lembaga Pendidikan lain

Harapannya hasil dari riset ini bisa dapat membagikan informasi serta memperbanyak wawasan tentang manajemen perpustakaan serta penerapannya di institusi pendidikan. Disamping itu, memberikan dorongan pada peneliti lainnya

guna melaksanakan riset serta lebih dalam melaksanakan kajian mengenai perpustakaan berdasarkan aspek yang lain.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I terkait pendahuluan yang isinya mencakup latar belakang persoalan, rumusan masalah, tujuan riset, manfaat riset serta sistematika riset.

Bab II terkait tinjauan pustaka yang isinya mencakup pengertian manajemen, tujuan manajemen, fungsi manajemen, pengertian perpustakaan sekolah, tujuan perpustakaan sekolah, fungsi perpustakaan sekolah, manajemen perpustakaan sekolah, pengertian karakter, membentuk karakter siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, tujuan pembentukan karakter siswa, proses pembentukan karakter siswa, hasil penelitian yang relevan serta kerangka berfikir.

Bab III terkait metode riset yang isinya mencakup pendekatan serta jenis riset, lokasi riset, subyek riset instrumen pengumpulan data, teknik analisis data serta uji keabsahan data.

Bab IV, terkait hasil riset serta pembahasan hasil temuan riset yang meliputi gambaran umum latar riset, paparan data riset serta pembahasan riset.

Bab V, terkait penutup yang isinya mencakup kesimpulan serta saran dari keseluruhan.